

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika tentang volume bangun ruang kubus dan balok yang dilakukan di SDN Jatireja 04 Cikarang Timur Tahun Ajaran 2018/2019 ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I beberapa siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti menyimak dan mengajukan pertanyaan, meskipun dalam beberapa aspek aktivitas siswa masih belum memenuhi harapan. Pada siklus II, aktivitas siswa menjadi lebih baik. Siswa sudah mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Kemampuan bertanya siswa mulai meningkat. Siswa yang sebelumnya enggan untuk bertanya, mulai berani untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Siswa menjadi lebih aktif, berani dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas. Dengan peningkatan tersebut, siswa dapat menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis dengan materi pembelajaran bangun ruang.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN jatireja 04 Cikarang Timur dalam pembelajaran materi bangun ruang, sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan tes kemampuan awal dan *pre test* yang telah dilakukan pada sebelum tindakan setiap siklus dilakukan. Sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah disyaratkan. Siswa masih kesulitan ketika mengubah kalimat dalam soal menjadi simbol matematika dan belum terbiasa memecahkan soal non rutin. Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dilihat dari hasil sebelum diterapkannya model

Problem Based Learning tidak ada siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada siklus I, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mulai meningkat, meskipun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Setelah dilakukan refleksi pada akhir siklus I dan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa meningkat, hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada setiap akhir tindakan siklus. Pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada kriteria kurang. Kemudian pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II KKM siswa sudah mencapai $KKM \geq 85\%$. Sehingga dengan peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pada siklus I sampai dengan siklus II membuktikan bahwa pembelajaran dengan menimplementasikan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru. Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti maupun subyek penelitian. Implikasi hasil pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan bangun ruang adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Model *Problem Based Learning* membantu siswa untuk belajar secara aktif, inovatif, dan menyenangkan. Siswa menjadi terlibat aktif bertanya, berani, percaya diri, dan dapat bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dapat memberikan masukan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang

bermakna, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dan melalui diskusi kelompok akan membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam menerima materi pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka secara keseluruhan hasil peneliti akan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di sekolah dasar. Adapun beberapa hal yang peneliti rekomendasikan, antara lain:

1. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Siswa diharapkan lebih berani dan percaya diri dalam berpendapat serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik tugas individu maupun kelompok.
2. Model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena model ini tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pemecahan masalah.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dengan penelitian yang sejenis atau pengembangannya di masa yang akan datang. Peneliti menyarankan agar penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian selanjutnya diterapkan pada materi lain atau pada mata pelajaran yang lainnya.